

**STRATEGI KETAHANAN PANGAN DI PONDOK PESANTREN  
ASWAJA LINTANG SONGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Syaipul Waton**

**NIM 15230056**

**Pembimbing:**

**Dr.Hj.Sriharini.S.Ag.M.Si**

**NIP. 197105261997032001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B- 2683/Un.2/DD/PP.05.3/11/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI KETAHANAN PANGAN DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG  
SONGO**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syaipul Waton  
NIM/Jurusan : 15230056/PMI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 20 September 2019  
Nilai Munaqasyah : 91 / A -

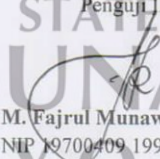
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

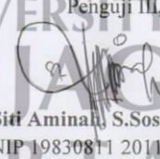
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si.  
NIP 19710526 199703 2 001

Penguji II,


  
M. Fajrul Munawir, M.Ag.  
NIP 19700409 199803 1 002

Penguji III,

  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 20 September 2019



  
Dr. Nurhanan, M.Si.  
NIP 19660510 198703 2 001

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syaipul Waton  
NIM : 15230056  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Strategi Ketahanan Pangan di Pondok Pesantre Aswaja  
Lintang Songo

Dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

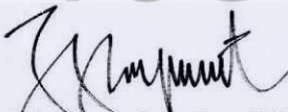
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

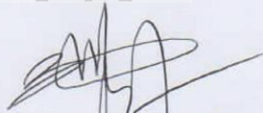
Yogyakarta, 12 September 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mengetahui  
Ketua Prodi PMI

Pembimbing

  
Dr. Rajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

  
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaipul Waton  
NIM : 15230056  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:  
STRATEGI KETAHANAN PANGAN DI PONDOK PESANTREN  
ASWAJA LINTANG SONGO, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA,  
adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi  
materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian  
tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 12 September 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Syaipul Waton  
NIM. 15230056

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu memotivasi, selalu berjuang dalam membiayai pendidikan saya dan selalu mensupport setiap kegiatan saya baik dari segi kegiatan maupun skripsi ini. Kedua untuk kedua adik saya yang menjadi alasan untuk saya terus semangat dalam menulis skripsi ini . tak luput lupa skripsi saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Karena keyakinan pada diri sendiri pula membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun tersendat tersendat dalam mengerjakannya. Terakhir, penulis persembahkan skripsi ini untuk semua orang yang sudah mensupport saya selama penulisan skripsi ini.



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

**"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*"**

**(QS. Asy Syarh Ayat 5-6)<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Quran, Asy Syarh, 5-6

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. H. Afif Rifai, M.S selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si selaku pembimbing skripsi yang membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Untuk kedua orang tua saya yang selalu berjuang untuk saya dan tak luput kedua adik saya yang selalu menyemangati saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Keluarga besar Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Pak K.H Heri Kuswanto, Ibu Siti Hidayati, mas Fendi, Mas heru, dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu satu.
9. Semua informan yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi sehingga skripsi ini bisa tersusun.
10. Kawan kawan PMI 2015 yang menjadi keluarga baru bagi penulis dan menciptakan banyak kenangan tak terlupakan bagi penulis.
11. Kawan kawan HMPS PMI yang sudah menjadi tempat belajar dan bekerja sama dengan baik.
12. Kawan kawan sesama bimbingan ibu Sriharini yang berjuang bersama saya.
13. Kawan kawan Boedak Buengo di Jogja (BBDJ) yang selalu mendukung saya untuk bisa menyelesaikan skripsi saya.
14. Kawan-kawan pengurus Boedak Bungo de Jogja yang sudah berjuang bersama saya selama 2 tahun ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanya sebuah tulisan yang sederhana dan penulis harapkan siapapun yang membaca skripsi ini, dapat bermanfaat dan penulis juga meminta maaf jika banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Penulis,

Syaipul Waton



## ABSTRAK

Syaipul Waton, Strategi Ketahanan Pangan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Suatu bangsa yang sejahtera itu bisa dilihat salah satunya dari masyarakatnya yang sudah bisa mandiri dalam masalah pangannya. Salah satu cara yang diterapkan untuk menciptakan ketahanan pangan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian yang ada dengan sebaik mungkin. Namun, pertanian harus pertanian yang semua dikerjakan oleh masyarakat dan hasilnya kembali kepada masyarakat bukan untuk perusahaan. Pertanian yang diterapkan ini adalah pertanian *modern* yang tidak merusak lingkungan dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Strategi Ketahanan Pangan dan dampaknya bagi santri dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan penentuan informan berdasarkan kriteria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi dan dianalisis dengan kualitatif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data dengan narasi, kemudian penarikan kesimpulan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketahanan pangan yang ada di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo atas kemauan pimpinan pondok Pesantren untuk menciptakan pondok pesantren gratis yang mandiri pangan dan juga pesantren yang menciptakan santri yang mandiri, melalui kerja sama pihak pemerintah dan pihak swasta. Strategi yang digunakan melalui strategi kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta yaitu kerja sama dengan Kementerian Agama, Kementerian Pertanian, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Strategi kedua adalah pengkaderan kepada santri-santri dalam bidang ilmu pertanian. Dan yang terakhir adalah strategi penggunaan pola tanam dan penyediaan lumbung pangan. Hasil yang dirasakan oleh santri dan masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren yaitu satu pondok pesantren mempunyai pemasukan dari pertanian dan pemenuhan pangan pondok, kedua membantu kebutuhan pangan santri dan ekonomi santri, tiga santri yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak bersekolah bisa mengisi waktu luang dengan kegiatan pertanian. Memberi lapangan pekerjaan bagi santri dan masyarakat, santri mempunyai *life skill* di bidang pertanian.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Pondok Pesantren.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kajian Teori .....	16
H. Metode Penelitian.....	26

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO DI DESA SITIMULYO, PIYUNGAN.....</b>	<b>35</b>
	A. Letak Geografis .....	35
	B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan .....	36
	C. Visi dan Misi .....	39
	D. Struktur Organisasi.....	41
	E. Pengasuh Pengurus dan Santri .....	44
	F. Program program ketahanan pangan.....	49
<b>BAB III</b>	<b>HASIL LAPORAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO .....</b>	<b>58</b>
	A. Strategi Ketahanan Pangan.....	59
	B. Hasil Program Pertanian di Pondok Pesantren Lintang Songo.....	72
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Rekomendasi dan Saran .....	90
	C. Penutup.....	91
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data dan Sumber Data .....	34
Tabel 2: Daftar Hewan Ternak Milik Pesantren .....	46
Tabel 3: Daftar Hewan Ternak Milik Binaan .....	47
Tabel 4: Daftar Inventaris .....	48
Tabel 5: Lokasi Kegiatan Perikanan .....	49
Tabel 6: Koppotren .....	50
Tabel 7: Daftar Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah.....	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Denah Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.....	41
Gambar 2: Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo .....	42



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai permulaan untuk memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah *Strategi Ketahanan Pangan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo*. Adapun penjelasan mengenai beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Strategi adalah sebuah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sandaran dan maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak bisa dipisahkan dari struktur, tingkah laku, dan kebudayaan dimana tempat terjadinya proses tersebut. Dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisahkan untuk tujuan analisis.<sup>2</sup>

#### 2. Ketahanan pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya

---

<sup>2</sup> Mikhael Wurangian, *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat 1*, Jurnal Politico, Vol. 2, No 6,(2015), Hlm. 10

pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

### 3. Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo

Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* (ISC) Aswaja Lintang Songo. Pondok pesantren ini terletak di Dusun Pager Gunung 1 RT01/RW29, Desa Sitimulyo, Piyungan, Sitimulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792. Pondok pesantren ini di dirikan pada tahun 2006 dan masih terbilang pondok yang masih muda. Pondok pesantren Lintang songo sebagai lembaga pendidikan tempatnya sangat strategis dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Lintang Songo ini tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan Islam dan ilmu umum saja, tetapi juga mangajarkan berbagai bidang keahlian (*life skill*) seperti kewirausahaan, pertanian, perikakanan, peternakan, perkebunan, kehutanan. Berbagai keterampilan ini menjadi bekal santri kelak setelah keluar dari pondok pesantren.

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas mengenai Strategi Ketahanan Pangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Achmad Suryana, *Kapita Seleksi Evolusi Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, Edisi 2003/2004), hlm 103

<sup>4</sup> Profil Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, dikases pada tanggal 15 Mei 2019.

## B. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga non formal yang bernuansa pendidikan religius, pesantren telah memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sumber daya manusia, terutama dari segi potensi diri manusia yang mampu menghasilkan santri yang beriman dan bertaqwa. Santri merupakan salah satu faktor yang penting dalam lembaga pesantren. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi pesantren dibuat berdasarkan visi untuk kepentingan santri dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh santri pula dengan bimbingan kyai, jadi santri adalah faktor strategis dalam semua kegiatan organisasi pesantren.<sup>5</sup>

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki subkultural yang sangat melekat di dalam pendidikan di Indonesia. Pesantren memiliki ciri khas dengan bangsa Indonesia. Pesantren telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan mencerdaskan anak anak bangsa tanpa mengenal lelah. Tujuan pendidikan menurut pesantren bukanlah untuk mendapat kekuasaan dan uang semata tapi untuk menjalankan kewajiban yang telah perintah Tuhan.<sup>6</sup>

Secara bahasa pondok pesantren terbagi menjadi dua kata yaitu Pondok dan Pesantren. Pondok berasal dari kata bahasa Arab yaitu *funduk* yang bermakna Hotel atau asrama. Dan pesantren berasal dari kata *Santri*,

---

<sup>5</sup> Rahmat Koswara, *Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal EMPOWERMENT, vol. 4: 1 (Februari 2014), hlm 9

<sup>6</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*, Jurnal Waliosongo, vol.19: 2 (November 2011), hlm 13.



yang diawali dengan *pe* dan diakhiri dengan *an*, yang berarti tempat belajarnya seorang santri. Jadi arti dari Pondok Pesantren adalah asrama tempat belajar santri.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pondok pesantren adalah asrama tempat dimana para santri dalam belajar ilmu agama Islam. Sedangkan menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana para santrinya tinggal bersama di satu tempat yang dinamakan dengan asrama, dimana mereka para santri diajarkan kitab-kitab tentang ilmu umum maupun ilmu agama Islam. Kemudian nantinya diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menekankan nilai ajaran Islam didalamnya.<sup>8</sup>

Pesantren mempunyai tugas yaitu mengembangkan pendidikan kemandirian hidup serta menguatkan prinsip-prinsip keislaman dalam diri seorang santri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dikarenakan kebanyakan negara menjadikan pendidikan sebagai hal yang utama dan pertama sebagai pondasi untuk membangun generasi bangsa yang lebih demokratis, siap menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi dan juga dalam menghadapi masyarakat global nantinya.<sup>9</sup>

Masyarakat mengenal pondok pesantren sebagai sarana pendidikan klasik di Indonesia, tapi itulah yang menjadi ciri khas pesantren itu sendiri

---

<sup>7</sup> Dedi Iria Putra, *Pelaksanaan program dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska semurup Kerinci-Jambi*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol .2: 2,( 2017), hlm 8

<sup>8</sup> Mirza Maulana Al Kautsari, *Pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Pesantren*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 7.

<sup>9</sup> Aguswan Khotibul Umam, *pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (life skill) (study dipondok pesantren darul A'mal kota Metro)*, Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 1, No. 2, (Desember 2017), hlm 15

dimana pondok pesantren sebagai tempat alternatif bagi orang tua untuk mendapatkan pendidikan ahklak yang baik dan supaya anaknya tidak terjebak kedalam pergaulan bebas dan hegemoni (pengaruh) kehidupan modern pada saat ini.<sup>10</sup> Dengan adanya nilai tradisionalitas yang dimiliki oleh Pesantren menjadi suatu kekayaan tersendiri bagi pesantren itu , dan karena ke tradisionalitasnya pesantren tetap bisa eksis sampai sekarang sebagai lembaga pendidikan di Indonesia.

Pesantren tidak saja dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja tapi juga terlibat dalam setiap perubahan yang ada, pesantren mempunyai ciri khas dalam pemberdayaan spritual dan juga dalam pemberdayaan *life skill* (keterampilan hidup) seperti halnya, pendidikan pertanian.<sup>11</sup> Pesantren sangat erat kaitannya dengan kemandirian karena di pesantren santri diajarkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, pesantren juga harus bisa mandiri seperti dalam hal pangan, ini berguna untuk mengurangi beban santri dalam hal pembayaran spp dan juga dengan ketersediaan pangan akan membantu para masyarakat dalam hal pembiayaan anaknya, disamping itu juga membantu mewujudkan ketahanan pangan untuk lingkungan pesantren, ketahanan pangan ini penting untuk menjaga kestabilan ekonomi pesantren. Adanya pesantren yang sudah mandiri dalam hal pangan bisa menjadi contoh untuk pesantren lainya dan juga santri bisa belajar bagaimana mandiri dalam masalah pangan. Pesantren adalah bagian lembaga yang ada Indonesia jadi

---

<sup>10</sup> Dedi Iria Putra, *pelaksanaan program dakwah dan pemberdayaan santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi*, Journal Komunikasi dan Dakwah, Vol. 2: 2 (2017).

<sup>11</sup> *Ibid.*

pondok juga punya peran dalam proses menciptakan ketahanan pangan di Indonesia.

Pangan merupakan kebutuhan paling pokok untuk manusia, sehingga ketersediaan stok pangan untuk rakyat harus selalu tersedia. Penyediaan pangan yang cukup, beragam, bergizi dan berimbang, baik secara kuantitas maupun kualitas, adalah pondasi yang paling utama dalam pengembangan sumber daya suatu bangsa.

Setiap perkembangan pada saat ini dituntut dengan adanya ketersediaan pangan yang cukup, berkualitas dan merata. Sehingga, pemenuhan kebutuhan pangan saat ini bukan lagi hanya pada pemenuhan kuantitas, tetapi juga pada segi kualitas pangan yang diproduksi, diperdagangkan dan dikonsumsi, yang menjadi tujuan final dari ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>12</sup>

Persoalan ketahanan pangan menjadi isu yang sangat krusial. Ketahanan pangan dewasa ini, sejak krisis ekonomi hingga sekarang, kemampuan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Kebutuhan pangan bagi penduduk terus menurun, kenyataan yang ada menunjukkan, bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi lebih dari 20 juta jiwa. Pada tahun 2008 dan 2010 telah terjadi krisis pangan di Indonesia. Hal ini disebabkan, adalah sebagai konsekuensi pilihan bangsa Indonesia sendiri yang terlalu menggantungkan penyediaan pangan melalui impor. Ini terbukti dari angka impor yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal

---

<sup>12</sup> Nurika Rahmawati, *Analisis Ketahanan Pangan Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Pola Pangan Harapan Ditinjau Dari Kondisi Geografis*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gajah Mada, 2006), hlm 20.

ini sangat berbahaya bagi kemandirian dan ketahanan pangan di Indonesia, karena ketahanan pangan yang kuat dicirikan oleh kemandirian yang kuat.<sup>13</sup>

Data tentang impor pangan yaitu beras yang terjadi pada rentang tahun 2000 sampai 2018 atau selama 15 tahun, sementara pada tahun 2016 dan 2017 Indonesia tidak mengimpor beras dan kembali impor beras lagi pada tahun 2018. Selama 15 tahun tersebut Indonesia sudah mengimpor beras sebanyak 15,39 juta ton beras dengan volume impor beras terbanyak pada tahun 2011 yaitu sebanyak 2,75 ton, untuk impor beras volume terendah pada tahun 2005 yaitu sebanyak 189.616 ton.

Pada awal tahun 2018 pemerintah Indonesia kembali mengeluarkan izin impor beras yaitu sebanyak satu juta ton beras dan sampai saat ini impor beras mencapai dua juta ton beras. Menurut badan pusat data statistik hingga semester 1 tahun 2018 mencapai 1.12 juta ton yang berarti melonjak 755% dari tahun sebelumnya. Demikian lah impor beras yang terjadi pertama ini ini melonjak ini lebih dari 1600% menjadi uss 524,3 juta dolar dari triwulan-triwulan sebelumnya.

Permasalahan diatas bisa kita menyimpulkan bahwa ketahanan pangan sangat penting bagi bangsa. Tidak selamanya bangsa ini bisa bergantung dengan impor pangan, itu semua akan merugikan keuangan negara ini. Revitalisasi pertanian sangat diperlukan untuk mendukung upaya kemandirian pangan masyarakat Indonesia. Dimana setiap unsur sebuah

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal 191

negara bisa bersatu untuk mewujudkan itu semua, termasuk di dalamnya pondok pesantren yang didalamnya banyak terdapat lapisan masyarakat yaitu santri, pengasuh pondok, dan karyawan didalamnya.

Di Yogyakarta terdapat banyak sekali pondok pesantren mulai dari yang paling tua sampai yang paling muda, juga dari pondok paling klasik sampai yang paling modern. Tapi dari itu semua belum banyak pondok pesantren yang menerapkan pendidikan pertanian di dalam kurikulum pembelajarannya dan pelatihan *life skill* terhadap santrinya. Ada salah satu pondok pesantren yang sudah menerapkan ketahanan pangan di dalam sistem pondok pesantrennya.

Salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan pemberdayaan melalui ketahanan pangan yaitu Pondok Pesantren Lintang Songo. Pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan Islam dan ilmu umum saja, tapi juga mengajarkan bagaimana cara mempelajari pengembangan ketahanan pangan pesantren untuk diri mereka dan juga kedepannya untuk bisa menerapkan sendiri sehingga tidak bergantung pada beras yang dipasok oleh pemerintah melalui Bulog yang tersedia di pasar.

Pondok pesantren yang menerapkan konsep ketahanan pangan bagi santrinya adalah pondok pesantren *Islamic Studies Center* (ISC) Aswaja Lintang Songo. Pondok pesantren ini terletak di Dusun Pager Gunung 1 RT01/RW29, Desa Sitimulyo, Piyungan, Sitimulyo, Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta 55792. Pondok pesantren ini di dirikan pada tahun 2006 dan masih terbilang pondok yang masih muda.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Lintang Songo menawarkan hal yang berbeda dari pondok pesantren lainnya yang ada di Yogyakarta. Pondok ini menawarkan sebuah terobosan baru yaitu sebuah pembelajaran yang kreatif dalam sebuah sistem pengajarannya pondok secara khusus melalui pengajaran umum lainnya. Pondok Pesantren Lintang Songo memberikan perhatian yang cukup khusus dalam bidang pemberdayaan santri dan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren.<sup>15</sup>

Ada banyak yang bisa dipelajari dari pondok pesantren ini salah satunya tentang pemberdayaan yang ada di pondok pesantren ini, ada banyak sekali bidang-bidang unit kegiatan pemberdayaan yang dikembangkan untuk melatih para santri dan warga sekitar supaya memiliki ketrampilan ataupun *skill* untuk bekal mereka setelah keluar dari pondok ini. Adapun bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren ini salah satunya adalah keterampilan dalam bertani ataupun pendidikan *agriculture* yang diadakan oleh pesantren, dan bidang pertanian ini membantu pondok pesantren dan para santrinya dalam hal pangan untuk memenuhi kebutuhan dapur pondok pesantren, adapun yang ditanam pada pertanian ini adalah padi dan juga beberapa sayuran seperti terong kacang panjang dan lain sebagainya.

---

<sup>14</sup> Pengamatan peneliti di area Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo pada tanggal 15 Mei 2019

<sup>15</sup> A. Khoirul, NU Online, Integrated System di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Yogyakarta, [www.nu.or.id/post/read/56384/integrated-system-di-pesantren-isc-aswaja-lintang-songo-Yogyakarta](http://www.nu.or.id/post/read/56384/integrated-system-di-pesantren-isc-aswaja-lintang-songo-Yogyakarta) di akses 10 Mei 2018

Disini mereka diajarkan bertani yang baik dan benar bukan hanya sekedar bertani yang biasa biasa saja tapi menggunakan metode yang bisa meningkat prokduktivitas dari tumbuhan yang ditanam nantinya. Pondok pesantren ini telah mendapatkan juara nasional dalam bidang ketahanan pangan dari Kementrian Pertanian dan pusat ketahanan pangan dan juga dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyuno di istana negara. Begitu sedikit gambaran umum tentang pondok pesantren ini terutama tentang pangan karena penelitian tentang ketahanan, dan lebih banyak lagi unit kegiatan pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo ini.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren ini karena tidak banyak pondok pesantren di Yogyakarta yang sudah melakukan pemberdayaan terhadap santri-santrinya melalui pendidikan ketahanan pangan, maka dari itu penulis ingin meneliti dengan tema “STRATEGI KETAHANAN PANGAN DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengelolaan Ketahanan Pangan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo ?
2. Bagaimana hasil dari pengelolaan Ketahanan Pangan bagi santri dan Pondok Pesantren Lintang Songo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi pengelolaan ketahanan Pangan di pondok pesantren Aswaja Lintang Songo.
2. Mendeskripsikan hasil dari Strategi pengelolaan ketahanan pangan bagi santri dan pondok pesantren Aswaja Lintang Songo.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pondok pesantren lain untuk bisa mencontoh pemberdayaan yang .
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi peneliti lainnya yang ingin lebih jauh lagi mengkaji mengenai permasalahan dalam penelitian ini.



## F. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan tinjauan pustaka pada beberapa jurnal dan beberapa artikel diantaranya:

1. Penelitian oleh Dina Maharani Arum Rimadianti, Arief Daryanto, Yayuk Farida Baliwati yang berjudul “*Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan.*”<sup>16</sup> dalam penelitian ini dapat kita ketahui bahwa penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi peningkatan ketahanan pangan di daerah tanggerang selatan untuk masyarakat adalah dengan cara peningkatan kerja sama *triple helix* antara pemerintah, swasta, lembaga pendidikan dan penelitian dalam peningkatan akses pangan, dalam peningkatan kualitas konsumsi pangan dan gizi dan juga dan yang terpenting dalam pengembangan pertanian perkotaan untuk ketersediaan pangan, Penguatan kelambagaan dan peningkatan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama. Dan itu tidak akan tercapai jika universitas, industri dan pemerintah tidak satu pemikiran dan tujuan.

Perbedaan penelitian ini dapat dilihat yang pertama dari tempat yang berbeda dan juga dari lembaga yang berbeda yaitu ini langsung dari pemerintah berbeda dengan penelitian yang kami lakukan dalam lingkup swasta yaitu pondok pesantren, objeknya adalah masyarakat

---

<sup>16</sup> Dini Maharani Arum Midianti Dkk, *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Gizi Pangan, Vol.11: 1, ( Maret 2016), hlm 13.

luas bukan santri saja dan juga penelitian ini juga dalam tahap peningkatan ketahanan pangan dan melibatkan banyak pihak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunastati Purwaningsih yang berjudul “Ketahanan pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat”.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program desa mandiri pangan. Di sini programnya meningkatkan cadangan pangan desa jadi masyarakat diajak untuk membuat lumbung padi desa atau meningkatkan kapasitas lumbung pangan desa bagi yang sudah mempunyai yang mana fungsinya adalah untuk ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan waktu ke waktu nantinya.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian, disini lebih fokus pada pemberdayaan ke masyarakatnya dan lumbung padinya, selain itu juga perbedan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Susanto yang berjudul “Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian Kabupaten Sleman”.<sup>18</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan pangan serta mendeskripsikan strategi pemenuhan kebutuhan pangan pada rumah tangga pertanian di Kabupaten Sleman. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga akan semakin baik ketika indikator ketersediaan bahan pangan mereka

---

<sup>17</sup> Yunastiti Purwaningsih, *Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 1, No 9, (Juni 2008), hlm 21

<sup>18</sup> Ari Susanto, *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian Kabupaten Sleman*, Jurnal Ekonomi Pertanian, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm 31.

cukup, dibarengi dengan indikator stabilitas pangan dan kualitas pangan yang baik. Tentunya hal tersebut juga dipengaruhi oleh indikator aksesibilitas seperti kemampuan finansial dan sosial/kultur. Kemampuan setiap rumah tangga yang berbeda dalam memproduksi bahan pangan yang berbeda membuat mereka harus mengakses ketersediaan bahan pangan dengan membeli. Melalui penelitian tersebut wilayah hamparan dan lereng merapi memiliki tingkat ketahanan pangan paling tinggi karena kemampuan wilayah yang bisa mencapai 2-3 kali panen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, peneliti lebih berfokus pada ketahanan pangan pada pondok pesantren berbeda dengan penelitian Ari Susanto yang berfokus pada ketahanan pangan rumah tangga pertanian. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian juga menjadi pembeda lain, Ari Susanto mengambil lokasi penelitian pada Kabupaten Sleman dan peneliti melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Lintang Songo di Kabupaten Bantul.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Suharyanto,<sup>19</sup> dalam Jurnal Sosial Humaniora dengan judul "*Ketahanan Pangan.*" Penelitian yang membahas mengenai ketahanan pangan di Indonesia ini membahas mengenai swasembada pangan dengan ketahanan pangan di Indonesia. Melalui penelitian ini dibahas bahwa swasembada pangan tidak

---

<sup>19</sup> Hery Suharyanto, *Ketahanan pangan*, Jurnal Sosial Humaniora Vol. 4, No. 2, (Tahun 2011) hlm 5.

menjamin ketahanan pangan. Heri Suharyanto berpendapat bahwa Indonesia harus melakukan revitalisasi pertanian yang memfokuskan pada peningkatan kapasitas produksi nasional untuk komoditas pangan strategis guna menjawab persoalan rawan pangan. Tentunya revitalisasi juga harus diimbangi dengan tersedianya lahan pertanian. Perbedaan penelitian Heri Susanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pembahasan, penelitian Heri Susanto berfokus pada pembenahan permasalahan dalam sistem ketahanan pangan sedangkan peneliti berfokus pada Strategi ketahanan pangan Pondok Pesantren Lintang Songo. Perbedaan lain berada pada lokasi penelitian dimana lokasi peneliti memiliki lingkup yang lebih kecil yaitu pada sebuah Pondok Pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Santosa,<sup>20</sup> dalam sebuah skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Santrimelalui Program Kewirausahaan*", penelitian yang membahas tentang pemerdayaan santri terhadap santri miskin yang ada di pondok pesantren dan bagaimana manfaat yang diterima oleh pelaku pemberdayaan dan disini menguraikan bagaimana proses dan tahapan pemberdayaan yang ada di pondok pesantren Lintang Songo, persamaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yang itu sama-sama di Pondok Pesantren Lintang Songo, perbedaan penelitian ini adalah tentang fokus penelitiannya, jika Eko Budi Santoso meneliti tentang

---

<sup>20</sup> Eko Budi Santoso, *Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm 15.

pemberdayaan santrinya maka penelitian ini tentang Strategi ketahanan pangan yang ada di Pondok pesantren ini.

6. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Mangun Budiyo dan Imam Machali, yang berjudul “*Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan AGRICULTURE di Pondok Pesantren ISLAMIC STUDIES CENTER Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*”.<sup>21</sup> Dalam penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan pertanian, yang menunjukkan bahwa terdapat prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di pondok pesantren Aswaja lintang Songo. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, persamaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pondok pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jadi penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter di pondok pesantren sedangkan peneliti berfokus pada ketahanan pangan yang ada di pondok pesantren.

### **G. Kajian Teori**

Landasan teori merupakan teori yang digunakan dalam menyusun skripsi. Kerangka teori ini akan berguna bagi penelnti dalam melakukan penelitiannya. Peneliti mengacu kepada teori yang telah ada supaya

---

<sup>21</sup> Mangun Budiyo, Imam Machali, *Pembentukan karakter mandiri melalui Pendidikan AGRICULTURE di Pondok Pesantren Islamic Syudies Center Aswaja Lintang Song*, Jurnal pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2 Juni 2014.

memudahkan dalam mencari data, menyusun data yang ingin diteliti, yaitu:

#### 1. Konsep Strategi

Menurut Andrew, sebagai dikutip oleh Mikhael Wurangian strategi adalah sebuah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran dan maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak bisa dipisahkan dari struktur, tingkah laku, dan kebudayaan dimana tempat terjadinya proses tersebut. Dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisahkan untuk tujuan analisis. Aspek tersebut adalah perumusan dan pelaksanaan.<sup>22</sup>

Tahapan demi terwujudnya sebuah strategi adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

##### a. Tahap Perumusan

Tahap ini adalah tahap awal sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang terjadi di masa yang akan datang.

##### b. Tahap Pemutusan

---

<sup>22</sup> Mikhael Wurangian, *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat 1*, Jurnal Politico, Vol 2, No 6, 2015.

<sup>23</sup> *Ibid*

Tahap ini adalah tahap pengambilan keputusan yang terkait dengan aset yang dimiliki

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap dimana pelaksanaan strategi yang telah dibuat dengan menggunakan setiap aset yang ada dan segenap kemampuan untuk pencapaian tujuan.

d. Tahap Penilaian

Pada tahap ini dilakukan tahap penelitian tentang apa yang sudah dikerjakan pada tahap-tahap selanjutnya.

2. Ketahanan pangan

a. Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang didapat dari sumber hayati hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah sebagai makanan ataupun minuman bagi konsumsi manusia, termasuk sebagai bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengelolaan dan pembuatan minuman.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sukari dkk, *Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani*, (Yogyakarta: BPNB, 2016), hlm. 56.

## b. Ketahanan Pangan

Undang-undang Pangan No. 7 Tahun 1996 menyatakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman merata dan terjangkau<sup>25</sup>.

Ketahanan pangan merupakan “kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau”. Dengan pengertian tersebut, mewujudkan ketahanan pangan dapat diartikan lebih lanjut sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Terpenuhinya pangan yang cukup diartikan ketersediaan pangan. Dalam arti luas bukan hanya beras tetapi mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.
- 2) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia dan benda/zat lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta aman dari kaidah agama.

---

<sup>25</sup> Hery Suryanto, *Ketahanan Pangan*, Jsh Jurnal Sosial Humaniora, vol 4 no.2, November 2011

<sup>26</sup> Achmad Suryana, *Kapita Seleksi Evolusi Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, Edisi 2003/2004), hlm 103.



- 3) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, dapat diartikan pangan harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air.
- 4) Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan pangan mudah diperoleh oleh setiap rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

Pengertian ketahanan pangan disebutkan dalam UU No. 18/2012 tentang pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.<sup>27</sup>

Berdasarkan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

ketahanan pangan memiliki lima unsur yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Berorientasi pada rumah tangga dan individu
- 2) Dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses
- 3) Menekankan pada akses rumah tangga dan individu baik fisik ekonomi dan sosial.
- 4) Berorientasi pada pemenuhan gizi
- 5) Ditujukan pada hidup sehat dan bergizi

---

<sup>27</sup> [www.bulog.co.id/ketahananpangan.php](http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php) diakses 10 Mei 2019 Pukul 14:30

### c. Faktor Utama Penentu Ketahanan Pangan

Menurut Tulus Tambunan, ketahanan pangan dapat ditentukan oleh beberapa faktor berikut”<sup>28</sup>

- 1) Lahan dalam artian penguasaan lahan.
- 2) Infrastruktur
- 3) Teknologi, sumber daya Manusia
- 4) Energi
- 5) Dana
- 6) Lingkungan fisik/Iklim
- 7) Relasi kerja
- 8) Ketersediaan input lainnya

### d. Ketahanan Pangan dalam Perspektif Islam

Ketahanan pangan adalah kondisi dimana tercukupinya kebutuhan rumah tangga yang terlihat dari ketersediaan pangan yang cukup, baik itu dari segi jumlah maupun mutunya. Kita sudah melihat dari penjelasan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996, ketahanan pangan adalah suatu hal yang sangat penting dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya negara yang dapat melaksanakan pembangunan kecuali kebutuhan dalam

---

<sup>28</sup> Tulus Tambunan, *Pembangunan Pertanian Dan Ketahanan Pangan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2010), hlm. 103.

pangannya terpenuhi terlebih dahulu, setelah itu baru lah bisa mereka melakukan pembangunan.

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, Islam sangat memperhatikan masalah kebutuhan akan pangan bagi setiap umat Islam. Dan ini memperlihatkan bahwa persoalan tentang ketahanan pangan ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya umat Islam itu sendiri. Allah SWT berfirman didalam Al-Quran mengenai persoalan pangan yang disangkut pautkan dengan perintah beribadah Allah SWT yang mana terdapat dalam surah Al-Quraisy ayat 3-4 yang artinya,

“3. Maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah).”

“4. Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”<sup>29</sup>

Ada dua hal yang disebutkan dalam ayat di atas, yang pertama tentang pangan dan yang kedua adalah tentang stabilitas keamanan, dan dua hal tersebut adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dan dua hal itu mempunyai keterikatan yang sangat erat dimana jika kebutuhan pangan tidak tersedia maka stabilitas keamanan terganggu dan begitu juga sebaliknya jika stabilitas ekonomi tidak baik maka akan ada yang

---

<sup>29</sup> QS. Quraisy (106):3-4

namanya kerawanan pangan. Dan jika dua hal itu terjadi maka pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi.<sup>30</sup>

e. Strategi Ketahanan Pangan

Pada dasarnya pemantapan ketahanan pangan yang ingin diwujudkan adalah ketahanan pangan rumah tangga, yang tentunya secara kumulatif akan menopang ketahanan pangan daerah dan nasional. Masalah utama yang dihadapi untuk mewujudkan hal tersebut adalah adanya percepatan permintaan atas kebutuhan pangan yang tinggi dari percepatan penyediaannya. Penanganan permasalahan tersebut pada dasarnya terkait dengan kapasitas sumber daya, pemanfaatan teknologi, peluang pasar, partisipasi dan keberdayaan masyarakat, serta peran fasilitasi pemerintah. Sehubungan dengan itu, menurut Achmad Suryana strategi yang dikembangkan dalam upaya pemantapan ketahanan pangan yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Pengembangan kapasitas produksi pangan melalui rehabilitasi kemampuan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam: lahan, air, perairan.
- 2) Peningkatan keberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan sistem ketahanan pangan, melalui berbagai bentuk kerja sama dan kemitraan usaha.

---

<sup>30</sup> Muhammad Jundi Fauzan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Padi di Provinsi Jawa Barat”. skripsi, 2017. Hal 24

<sup>31</sup> Achmad Suryana, *Kapita Seleksi Evolusi Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, Edisi 2003/2004), hlm. 109.

- 3) Pengembangan dan peningkatan intensitas jaringan kerja sama lintas pelaku, lintas wilayah dan lintas waktu dalam suatu sistem koordinasi guna mensinergikan kebijakan, program dan kegiatan pemantapan ketahanan pangan
- 4) Peningkatan efektifitas dan kualitas kinerja pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat dalam berpartisipasi dalam pemantapan ketahanan pangan.
- 5) Pengembangan agribisnis pangan yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi dengan pengertian sebagai berikut:
  - a) Berdaya saing tinggi, yang diupayakan melalui peningkatan efisiensi dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi, peningkatan produktivitas dan nilai tambah, serta penajaman orientasi pasar.
  - b) Berkerakyatan, yaitu memfasilitasi peluang yang lebih besar bagi masyarakat luas untuk berpartisipasi dalam usaha kecil dan menengah, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya.
  - c) Berkelanjutan, diupayakan melalui peningkatan dan pemeliharaan kapasitas sumber daya alam, penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengembangan sistem distribusi keuntungan yang adil.

d) Terdesentralisasi, yang berarti keputusan tentang hal-hal yang terkait dengan pengelolaan sumber daya daerah untuk meningkatkan ketahanan pangan berada di tangan masyarakat bersama Pemerintah Daerah, dalam rangka mendorong pendayagunaan keunggulan sumber daya daerah sesuai preferensi masyarakat di daerah yang bersangkutan.

f. Sistem Ketahanan Pangan

Secara garis besar sistem Ketahanan Pangan Indonesia meliputi 4 sub-sistem yaitu :

- 1) Ketersediaan pangan yang cukup dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk.
- 2) Distribusi pangan yang cukup dan merata.
- 3) Konsumsi pangan setiap Individu yang berkecukupan seimbang, bergizi dan berdampak pada,
- 4) Status Gizi masyarakat.

Konsep ketahanan pangan bukan hanya tentang produksi, distribusi dan penyediaan pangan ditingkat Makro saja tapi juga ditingkat Mikro yaitu pada tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi mereka terutama anak-anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Lintang Songo sebagai tempat penelitian. Pondok pesantren Lintang Songo terletak di Dusun Pager Gunung 1 RT01/RW29, Desa Sitimulyo, Piyungan, Sitimulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792. Alasan kami memilih Pondok Pesantren Lintang Songo sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut : *Pertama* karena pondok pesantren lintang Songo memiliki konsep pemberdayaan terpadu, *Kedua* pondok pesantren Lintang Songo adalah pondok yang mengembangkan *Sosio-Cultural*, *Ketiga* pondok pesantren Lintang Songo memadukan konsep Agama, Sains (pengetahuan) dan Ekonomi.

### 2. Jenis Penelitian

Dalam pendekatannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, fenomena dan keadaan saat penelitian berlangsung dengan menunjukkan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>33</sup> Alasan Penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu *pertama*, memudahkan kami untuk menjelaskan keadaan atau fenomena yang terjadi. *Kedua*, pendekatan ini mampu menjawab berbagai pertanyaan tentang bagaimana strategi dan

---

<sup>33</sup> J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 3

dampak dari pemberdayaan santri dalam pengembangan wirausaha mandiri di Pondok Pesantren Lintang Songo.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menguasai atau paham betul tentang apa yang diteliti. Untuk menentukan subjek penelitian, kami menggunakan penentuan kriteria yaitu menentukan syarat-syarat khusus kepada orang yang akan menjadi subjek penelitian. Sesuai dengan penelitian yang kami ambil “Strategi Pemberdayaan Santri melalui program ketahanan pangan di pondok pesantren Lintang Songo ” kami mengambil subjek penelitian sebagai berikut :

- a. Pimpinan Pesantren
- b. Pengurus Pesantren
- c. Tenaga Pengajar
- d. Santri
- e. Masyarakat yang terlibat dalam Program Ketahanan Pangan

### 4. Objek Penelitian

Obyek penelitian menurut Spardley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono digambarkan sebagai situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).<sup>34</sup> Tempat merupakan interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kemudian pelaku merupakan orang-orang yang

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* , (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 381.



sedang melakukan peran tertentu. Dan aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Objek dalam penelitian ini adalah strategi ketahanan Pangan yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo, permasalahan yang diteliti. Seperti halnya pernyataan di atas yang membahas mengenai tiga komponen dalam obyek penelitian. Dari tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Lintang songo, kemudian aktor yang terlibat adalah pengurus Pondok Pesantren, santri-santriwati, karyawan pesantren dan masyarakat yang terlibat. Pada bentuk aktivitasnya berupa untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang diterapkan dalam mewujudkan ketahanan pangan di Pondok Pesantren dan dampak dari ketahanan pangan yang diterapkan di pondok pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

5. Data dan Sumber Data

Tabel 1

Data dan Sumber Data

No	Pertanyaan	Data yang dicari	Sumber data
1	Bagaimana strategi ketahanan	1. Data tentang ketahanan pangan	Wawancara, observasi dan

	pangan yang dilakukan dipondok pesantren ini?	2. Data tentang strategi ketahanan pangan 3. Data tentang santri yang mondok	dokumentasi
2	Bagaimana dampak dari ketahanan pangan bagi santri yang mondok disana?	1. Data tentang santri yang sudah menerapkan ketahanan pangan	1. Wawancara, observasi dan dokumentasi

Sumber: Olahan Peneliti

#### 6. Penentuan Informan

Penelitian ini dalam menentukan teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah sebelum melakukan penelitian harus menetapkan kriteria tertentu terlebih dahulu agar dapat dipenuhi oleh seseorang yang dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka peneliti telah mengetahui identitas informan.<sup>35</sup>

Dalam menentukan informan tentunya harus menentukan beberapa kriteria, adapun kriterianya yaitu: (1) Bapak Heri Kuswanto sebagai pemilik pondok pesantren Lintang Songo tersebut. (2) Ibu A

<sup>35</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali press, 2014), hlm. 141

dan Bapak B sebagai tenaga pengajar disana. (3) pelajar A, B dan C sebagai seorang yang belajar tentang *Agriculture*.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kami menggunakan ketiga metode tersebut.

- a. Wawancara: proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan jelas sesuai dengan keadaan para santri yang berada di pondok pesantren.

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, ide maupun gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan mengenai topik permasalahan tertentu.<sup>36</sup> Teknik

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang bersangkutan.<sup>37</sup> Ini dilakukan untuk mendapatkan data dari proses bertemu secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodoe Penelitian Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 384

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.190.

diwawancarai.<sup>38</sup> Pada wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara ini melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mencari data tentang strategi ketahanan pangan dampak dari adanya ketahanan pangan, dengan pimpinan, santri yaitu mas Heru dan mas Fendy, masyarakat yaitu ibu Siti Hidayati lingkungan Pondok Pesantren Lintang Songo, pada bulan Juli dan Agustus tahun 2019.

- b. Observasi: proses pencarian data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat indranya secara langsung dan kemudian memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah untuk mengetahui secara langsung keadaan tentang Santri di Pondok Pesantren.

Observasi merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan fakta atau kenyataan yang diperoleh melalui lapangan dengan kata lain pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat kegiatan dari obyek yang diteliti.<sup>39</sup> Kemudian observasi menurut Spardley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dikategorikan menjadi tiga yaitu observasi tempat, pelaku dan aktivitas. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi pasif. Observasi pasif merupakan observasi dengan mengamati suatu kejadian maupun

---

<sup>38</sup> Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", Majalah ilmiah Pawiyatan, Vol. XX : 1, 2013, hlm. 87.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 377.

peristiwa di lapangan<sup>40</sup>. Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat lahan yang dijadikan lahan pertanian, aktivitas pertanian dan siapa saja pelaku pertanian di Pondok Pesantren pada bulan Juli dan Agustus tahun 2019.

- c. Dokumentasi: proses pengumpulan data melalui catatan atau dokumen yang bersangkutan dengan apa yang akan diteliti. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk mencari informasi lebih detail tentang data-data dari Santri dan Staf pengurus da masyarakat yang ada di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.<sup>41</sup>

#### 8. Validitas Data (triangulasi sumber)

Validitas data adalah tindakan pembuktian dengan cara yang sesuai, dalam tahapan dan proses penelitian. Ada beberapa teknik validasi data yaitu di antaranya, keterlibatan, ketekunan peneliti dan triangulasi, Dalam proses penelitian ini kami menggunakan metode validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan pihak lain untuk menegaskan kebenaran informasi tersebut. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan teknik triagnulasi karena posisi peneliti tidak terlibat langsung dalam setting penelitian, dan hanya melakukan pengamatan.<sup>42</sup> Karna peneliti tidak terjun lansung dalam setting penelitian, maka pemeriksaan dilakukakun dengan pimpinan Pondok

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 381

<sup>41</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hlm. 116

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 330

Pesantren yaitu dengan Pak Kiyai Heri untuk mem Validitas data pada bulan Juli dan Agustus tahun 2019.

## 9. Teknik Analisis Data

Kami menggunakan teknik kualitatif lapangan dengan cara interaktif yaitu mengumpulkan, mereduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan berikut ini penjelasannya:<sup>43</sup>

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti berdasarkan dari wawancara, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan menjadi satu data yang harus di analisis kembali. Setelah data wawancara. Observasi dan dokumentasi di ambil di Pondok Pesantren maka semua data dikumpulkan untuk tahap selanjutnya. Pengumpulan data pada bulan Juli dan Agustus tahun 2019.

### b. Mereduksi

Reduksi adalah proses pemilahan, perangkuman, menitik fokuskan pada hal hal yang penting yang sesuai dengan tema yang akan di kaji oleh peneliti. Dengan demikian maka data akan lebih mudah dicerna dan mendapatkan gambaran yang tepat dari tema yang ingin dikaji oleh peneliti untuk memudahkan proses pengumpulan data berikutnya. Data yang terkumpul selanjutnya

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

maka dipilih lah data yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti yaitu tentang strategi ketahanan pangan di pondok pesantren pada bulan Agustus 2019.

c. Menyajikan data

Menyajikan data adalah bentuk *review* singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun sekumpulan data yang sudah dikumpulkan untuk memudahkan penarikan kesimpulan pada proses selanjutnya. Biasanya yang sering digunakan dalam bentuk teks naratif. Setelah data semuanya sudah di pilah, yaitu data tentang Ketahanan Pangan maka data yang ada di sajikan, pada bulan Agustus 2019.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari sebuah analisis data yang sudah dikumpulkan, dipilih dan sesuai dengan tema yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu tentang Strategi Ketahanan Pangan di Pondok Pesantren. Setelah data terkumpul cukup memadai akan dijadikan sebagai kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi ketahanan pangan yang ada di Pondok Pesantren Dusun Pager Gunung 1 RT01/RW29, Desa Sitimulyo, Piyungan, Sitimulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai sebuah inovasi dalam sistem pesantren yang tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan ke Islaman tapi juga ilmu dalam bertahan hidup yaitu *life skill* pertanian yang sangat dibutuhkan oleh santri baik selama menyantri maupun setelah lulusnya dari pesantren. Pesantren ini meluluskan santrinya jika santrinya sudah bisa mandiri jadi tidak ada patokan waktu dalam mondok.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Strategi ketahanan pangan di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo ini adalah :

1. Strategi ketahanan pangan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Lintang Songo adalah:

- a. Kerjasama dengan pihak Pemerintah dan juga pihak Swasta, yang pertama adalah kerja sama dengan Kementrian Agama selaku pembina dan mirta dari pondok pesantren, kerja sama nya adalah berbentuk bantuan dari dana sebesar 300 juta salah satunya digunakan untuk membuat saluran air untuk mengairi pertanian dan juga bantuan alat alat pertanian modren seperti traktor dan alat lain



sebagainya. Yang kedua adalah bekerja sama dengan PPL (petugas penyuluh lapangan) Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi. Bentuk kerja sama dengan PPL adalah dalam bidang pertanian karena pada awalnya pesantren tidak mengetahui tentang pertanian, karena itu semua pondok butuh bantuan dari PPL. Pengkaderan santri senior dalam bidang pertanian, pondok pesantren pada tahun awal belajar pertanian dari PPL dan saat itu juga santri senior belajar dari pelatihan tersebut sampai mahir dalam bidang pertanian dan untuk tahun berikutnya pondok pesantren tidak lagi membutuhkan PPL karena pondok sudah mempunyai SDM (sumber daya manusia) yang sudah mahir dalam bidang pertanian. Yang ketiga Kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan bentuk Kerja sama adalah tentang pengelolaan hasil panen, kerja sama ini dilakukan oleh unit Laboratorium Jurusan THP (Teknologi Hasil Pangan) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kerja sama dengan Laboratorium THP (Teknologi Hasil Pangan) ini untuk membantu pondok pesantren dalam pengolahan dan pengelolaan hasil panen pondok pesantren dan masyarakat. Orang-Orang dari UMY melatih dan mendampingi masyarakat untuk mengolah hasil pangan menjadi produk yang bernilai jual tinggi sehingga menjadi makanan khas atau muatan lokal di Yogyakarta ini.

b. Pengkaderan Santri. Pondok pesantren berusaha untuk menciptakan kader pertanian yaitu santri pondok pesantren, pengkaderan diperlukan supaya pondok pesantren tidak bergantung terus kepada PPL untuk mengajarnya tentang pertanian dan juga bisa mengembangkan sumber daya manusia yang lebih banyak dibidang pertanian.

c. Pola Pertanian.

Pola ini berguna untuk memaksimalkan produksi pangan dan juga untuk menyesuaikan dengan musim yang ada, supaya tidak terjadinya gagal panen dan kerusakan tanaman nantinya.

d. Penyediaan lumbung pangan untuk pondok pesantren,

penyediaan lumbung pangan berguna untuk menyimpan hasil panen seperti (padi, jagung, polong ijo, sayur), mencukupi pangan tiap hari, cadangan pangan jika terjadi masa panceklik, penyeimbang antara produksi dan kebutuhan pangan itu sendiri.

Dan untuk isi didalam lumbung pangan adalah padi, jagung dan polong ijo.

2. Hasil dari adanya ketahanan pangan ini bisa kita lihat dari apa yang didapatkan santri dan pondok pesantren

Hasil yang dirasakan oleh santri dan pondok pesantren bisa kita lihat dari adanya peningkatan pendapatan ekonomi baik di pondok pesantren maupun di masyarakat karena adanya pertanian, adanya lapangan pekerjaan bagi santri dan masyarakat yang tidak ada

pekerjaan, meningkatkan ekonomi pesantren dan juga masyarakat, membantu santri yang kekurangan biaya, baik itu biaya pendidikan maupun biaya kehidupan sehari-hari. Memberikan kegiatan kepada santri yang tidak sekolah dan kerja, santri mempunyai *life skill* dibidang pertanian.

## **B. Rekomendasi dan Saran**

Melihat apa yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang berguna bagi Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo dan juga untuk pemerintah setempat. Adapun beberapa rekomendasi dan saran yang ingin saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian terhadap subjek dan objek yang sama, penulis sarankan agar menggali data yang banyak, informan yang banyak, baik dari pihak pondok pesantren maupun santri dan masyarakat, supaya mendapatkan data yang lebih kongkrit dan bisa melihat dari sudut pandang yang lebih dalam dan luas.
2. Bagi Pemerintah harus lebih maksimal perannya melalui kebijakan yang mendukung petani, kebijakan yang berpihak kepada masyarakat akan dapat membantu masyarakat terutama dalam masalah pangan karena itu adalah salah satu masalah yang sangat vital dalam masyarakat. Karna sekarang kita mengalami krisis

pangan karna lahan sudah banyak yang dibuat menjadi bangunan gedung perhotelan, perumahan dan juga perkebunan.

3. Bagi Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo :
  - a. lebih giat lagi dalam berinovasi khususnya dalam bidang pertanian supaya bisa lebih maju lagi dari sebelumnya.
  - b. Pemanfaatan hasil pertanian harus di maksimalkan lagi bukan hanya sekedar untuk dimakan dan dijual tapi juga dibuat suatu produk yang bisa menambah nilai tukarnya.
  - c. Adanya perorganisasian pengelolaan hasil panen yang lebih tersistem untuk mengetahui lebih jelas hasil panen yang ada dan untuk apa saja.

### **C. Penutup**

Melihat apa yang telah dilakukan oleh pak Kyai Heri untuk pesantrennya, saya berharap banyak pesantren yang bisa mencontoh pesantren Pak kyai Heri ini baik itu dari kurikulum pendidikannya ataupun dari manajemen pondoknya, karena ini sangat bermanfaat untuk menolong masyarakat yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya di pesantren sekaligus belajar kemandirian dengan pelatihan *life skill* pertanian dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak lain guna memecahkan masalah pendidikan kita, serta menciptakan generasi penerus bangsa yang bisa bersaing dengan bangsa lain bagi segi pendidikan maupun dalam *life skill*.

Kita juga melihat juga bagaimana kekuatan sebuah relasi atau *connection* bisa membuat hampir semua hal terjadi atau bisa dikatakan sangat membantu dalam mewujudkan suatu keinginan, juga kita melihat bagaimana kekuatan kerja sama antara pemerintah, pondok pesantren dan pihak swasta bisa membuat semua ini bisa terwujud walaupun belum sempurna.

Demikian hasil penelitian yang dapat kami paparkan, semoga hasil ini dapat menambah wawasan keilmuan kita semua dan dapat meningkatkan tingkat simpati dan empati kita untuk menolong sesama dan salah satu contohnya pondok pesantren gratis untuk masyarakat yang didirikan pak Kyai Heri ini.



## LAMPIRAN

**Lahan tebu seluas 4 HA yang dulunya di sewa oleh PT Madukismo**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Pelatihan dari Dinas Pertanian**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Pelatihan Bertani Bersama Pak Heri**





Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

**Bantuan dari Kementerian Agama Berupa Saluran Air dan Traktor**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

**Lahan yang Ditanami Jagung Pada Musim Kemarau dan Juga Ditanami Padi Pada Musim Hujan**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

**Lumbung Penyimpanan Padi**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Kolam Ikan Terbaru**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Lembaga Mandiri Mengakar di Masyarakat



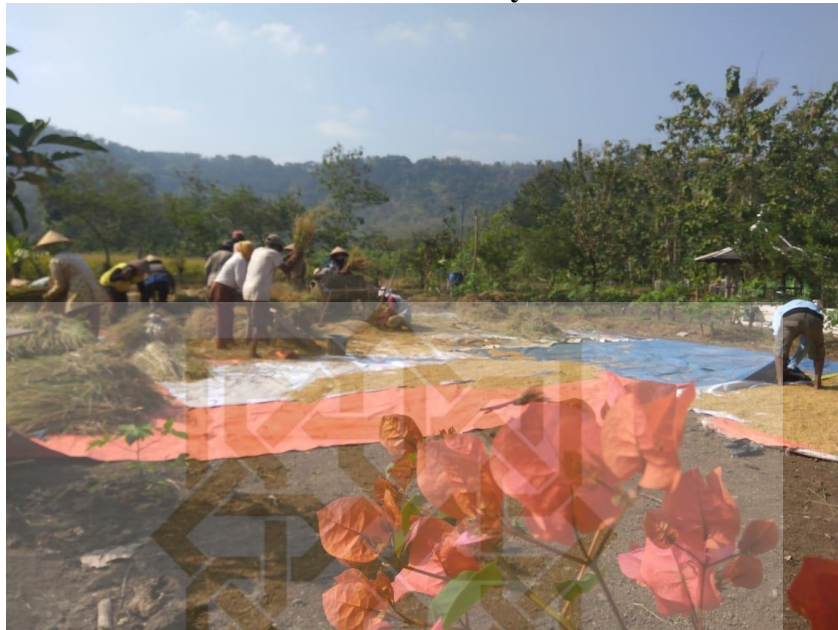
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### Makan Bersama Santri



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Panen Bersama Masyarakat**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Panen Kacang Polong**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Duduk Bersama Masyarakat**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Keadaan Santri Sebelum Panen**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Kunjungan PPL ke Hutan Jati Ponpes**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### **Santri Melakukan Praktek Menanam Padi**



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### Foto Bersama Setelah Pelatihan Pertanian



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### Keadaan Depan Kandang Ayam



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

## Kolam Ikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Achmad Suryana, *Kapita Seleksi Evolusi Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, Edisi 2003/2004).
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali press, 2014).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sukari dkk, *Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan*, (D.I. Yogyakarta: BPNB, 2016).
- Suryana Ahmad, *Kapita Selektta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, (YOGYAKARTA, Fakultas Ekonomi UGM, Edisi 2003/2004).
- Tulus Tambunan, *Pembangunan Pertanian Dan Ketahanan Pangan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2010).

### Referensi Jurnal dan Skripsi:

- Adreas G.Ch.Tampi dkk, *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu*, E-Jurnal "Acta Diurna", Vol. 5: 1, 2016.
- Aguswan Khotibul Umam, *Pemeberdayaan Santri Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) (Study Dipondok Pesantren Darul A'mal kota Metro)*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 1, No. 2, Desember 2017.
- Anwar Arif Wibowo, *Strategi Pondok Pesantren dalam Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Ari Susanto, *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian Kabupaten Sleman*, Jurnal Ekonomdi Pertanian, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", Majalah ilmiah Pawiyatan, Vol. XX : 1, 2013.



- Dedi Iria Putra, *Pelaksanaan program dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska semurup Kerinci-Jambi*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 2, No. 2, 2017.
- Dini Maharani Arum Midianti Dkk, *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Gizi Pangan, Volume 11 , No 1, Maret 2016.
- Eko Budi Santoso, *Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Erni Riwayati, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Student Center Aswaja lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Hery Suryanto, *Ketahanan Pangan*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 4, No. 2, November 2011.
- Isna Fitria Agustina dkk, *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan MIX USE Di Kecamatan Jabon*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 4: 2, 2016.
- Mikhael Wurangian, *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat 1*, Jurnal Politico, Vol 2, NO 6, 2015.
- Mangun Budiyo, Imam Machali, *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan AGRICULTURE di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2 Juni 2014.
- Mirza Maulana Al Kautsari, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*, Waliosngo, volume 19, No 2, November 2011.
- Muhammad Jundi Fauzan, *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Padi di Provinsi Jawa Barat”*, skripsi, 2017.
- Nurika Rahmawati, *Analisis Ketahanan Pangan Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Pola Pangan Harapan Ditinjau Dari Kondisi Geografis*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gajah Mada, 2006).
- Nurul Istiqomah, *Pelestarian Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Ritual Majelis Tausiyah dan Dzikir Malam Selasa Kliwon di PP Aswajalintang Songo*, Tesis, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Rahmat Koswara, *Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal EMPOWERMENT, volume 4, No. 1 Februari 2014.

Yunastiti Purwanngsih, *Ketahanan Pangan : Situasi, Permasalahan, Kebijakan Dan Pemeberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan , Vol 1, No 9, Juni 2008.

**Referensi Internet:**

Khoirul, NU Online, *Integrated System di Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Yogyakarta*, [www.nu.or.id/post/read/56384/integrated-system-di-pesantren-isc-aswaja-lintang-songo-Yogyakarta](http://www.nu.or.id/post/read/56384/integrated-system-di-pesantren-isc-aswaja-lintang-songo-Yogyakarta), di akses pada 10 Mei 2018

Pengertian Menurut Para Ahli , [www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaab-masyarakat-dan-contohnya/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pemberdayaab-masyarakat-dan-contohnya/), di akses pada 15 Mei 2018  
[www.bulog.co.id/ketahananpangan.php](http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php) diakses 10 Mei 2019 Pukul 14:30



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA